

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Iman kepada Allah adalah percaya sepenuh hati akan eksistensi Allah dan ke Esaanya yang serba sempurna serta sifat-sifat-Nya, dan mengikuti sesuai tuntunan atau bimbingan Tuhan dan RasulNya yang tersebut didalam Al-Qur'an dan Hadits-hadits Nabi, dan menjalankan ibadah amal sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah.¹

Iman itu ada dalam hati nurani yakin dan percaya-sempuh hati, iman itu tidak cukup dalam bioir saja, disamping diyakini dalam hati harus di buktikan dengan perbuatan yaitu amal ibadah, berbuat baik dengan-orang lain dan melakukan apa yang diperintah oleh Allah dan meninggalkan semua laranganNya, sebagai mana sabda Nabi :

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ
الْإِيمَانُ مَعْرِفَةٌ بِالْقَلْبِ وَقَوْلٌ بِاللِّسَانِ وَعَمَلٌ بِالْأَرْكَانِ . (رواه ابن ماجه)

Artinya : Dari Ali bin Abu Thalib r.a. berkata Rasulullah SAW bersabda: "Iman itu adalah pengakuan dalam hati, diucapkan dengan lesan dan di kerjakan dengan anggota badan". (HR Ibnu Majah).²

¹ Prof. Drs. H. Masfuk Zuhdi, Studi Islam, Jilid I : Ajidah, PT Raja Grafinda Persada, Jakarta, 1993, hal 11.

² H. Abdullah Shanahaji Dkk. Tarjamah Suran Ibnu Majah, Jilid I, CV, Asy Syifa', Semarang, 1992, hal 54.

Nyatalah bahwa, Iman itu tidaklah hanya cukup kata-kata saja, maka anda akan mendustai diri sendiri jika berbuat demikian, dan apabila iman itu sudah melekat dalam lubuk hati seseorang, niscaya dia tidak akan berwatak tamak dan giat jujur dalam tugas sebagai hamba Allah, Maka terpancarlah dihatinya Nurul Iman itu, hingga solah-olah kejadian-kejadian yang gaib-gaib itu tampak padanya, Oleh karena seolah-olah ia melihat sorotan Tuhan mengarah dirinya - dan melihat para penghuni Surga dan penghuni Neraka. Dan kedua-duanya adalah dibawah kekuasaan Allah, Maka bertakrullah ia, ta'at dan patuh kepada Allah dan RasulNya.³

Semua itu ada ajarannya untuk mengetahui semua itu, yaitu dengan membaca dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah Kitab suci ummat Islam, yang dibawah Nabi Muhammad melalui Jibril, dan menjadi pedoman-ummat islam dan sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupan, dan Al-qur'an melahirkan ilmu ilmu pengetahuan, untuk membimbing dan menyelamatkan ummat manusia dari kesesatan dan kehancuran, dengan rahmat dan kemurahannya, Allah menganugerahkan dari kerifan spritual - khusus kepada orang-orang yang dipilihNya, yakni para Nabi, para wali dan para ulamak, yang sebelumnya mereka juga dalam kebimbangan dan keraguan, dalam firman Allah surat Ali-Imran ayat 164.

³Abdullah Said, Gelora Iman Dalam Islam, PT Alma'arif, Bandung, 1970, hal 14.

3

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ يَتْلُوا
عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَزَكَّيَهُمْ وَبَعَثَ لَهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ
كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Artinya : "Sesungguhnya Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab dan Al-hikman.- Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu adalah mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata".⁴

Dengan kearifan spritual tersebut, Rasulullah mampu mengubah Ummat yang semula sebagai penyembah berhala dan patung, yang dahulu melakukan sirik dan kefur menjadi ummat yang beraqidan Tauhid, mengesakan Allah seru sekalian alam. Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa akidah itulah yang menjadi perintis atau pendorong dari amal-amal perbuatan - yang sohih, yang diumpamakan sebagai pokok yang atasnyalah bangunan (cabang-cabang keimanan yang lain) didirikan.

Dan Iman adalah yang terpenting dalam kehidupan manusia, masalah iman yang sejak zaman dulu selalu ada permasalahan dan perselisihan dan penyelewengan oleh manusia.

Al-Qur'an menjelaskan bahwa setiap hati nurani manusia pada dasarnya percaya adanya Tuhan, dan setiap hati ma

⁴Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, CV, Jaya Sakti, Surabaya, 1989, hal 104.

nesia mempunyai rasa butuh akan Tuhan dan mengakuinya ini terbukti apabila manusia mengalami problem dan musibah dalam keadaan yang sangat sulit dan terjepit yang membutuhkan pertolongan disitu manusia ingat Tuhan, mereka berdoa minta pertolongan dan memohon kepada Tuhan.

Percaya sama Tuhan merupakan fitrah manusia. Al-Qur'an telah menerangkan bahwa Allah SWT, telah menciptakan manusia dengan kodrat (hanief) sebagai manusia yang terpilih yang berpihak pada kebenaran, sebab itulah islam dengan fitrah manusia cocok dengan naluri manusia,⁵ sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Rum ayat 30.

فَاقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۖ فِطْرَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ .

Artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya".⁶

Dari fitrah Allah diatas sudah jelas bahwa setiap manusia lahir membawa iman, selain dari dalil Al-Qur'an juga dalil dari manusia itu sendiri yaitu Adam dan Hawa, mereka diturunkan ke dunia ini sudah membawa iman, dan mereka merupakan manusia pertama, dan juga sebagai manusia pertama

⁵ Drs.. Nasruddin Razak, Dienul Islam, PT Alma'ari Fandung, 1971, hal 79.

⁶ Departemen Agama RI, op. cit, hal 645.

yang bersaksi beriman kepada Allah.

Al-Qur'an juga menerangkan bahwa sebelum manusia hadir dimuka bumi yaitu masih dialam Arwah, manusia sudah berikrar dan bertaunid kepada Allah, sebagai mana firman Allah dalam surat Al-A'raaf ayat 172.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ .

Artinya : "Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".⁷

Dan dengan demikian betapapun atheisnya atau musriknya seseorang misalnya, Dia sebenarnya dulu telah bertauhid asalnya, karena berdasarkan ikrar Rohnya dahulu kepada Tuhan, kalau sekarang ia menyatakan Atheis atau musrik tidak mengakui Tuhan. Dan berpendapat bahwa hidup ada dengan sendirinya, semata-mata adalah penghianatan dan pelanggaran ikrar yang pernah diucapkannya di hadapan Allah SWT.⁸

Dan manusia juga mempunyai kelemahan-kelemahan yang

⁷Ibid., hal 250.

⁸Drs. Nasruddin Razak, op. cit., hal 78.

ada pada diri manusia yaitu hawa nafsu dan godaan Iblis - dan setan yang selalu menyesatkan manusia dari jalan Tuhan, tentu hal ini menambah semakin sulitnya manusia untuk bisa sampai pada tujuan yaitu iman, dan kebenaran serta kebaikan yang sesuai dengan keimanan hati manusia, bukan keinginan yang sesat dan kafir itu, tidak ada manusia yang dilahirkan dalam keadaan kafir atau atheis tidak mengakui adanya Tuhan, karena ada faktor lain dan sebab-sebab lain yang menjadikan manusia sesat, selain kelemahan akal dan hawa nafsu, serta godaan setan dan anak cucunya, adalah karena orang itu tidak mendapat tuntunan kerokhanian agama dari orang tuanya dan pendidikan ketauhidan. Dan orang itu mendapat pengaruh dari lingkungan yang buruk, dari kalangan rumah tangganya dan tetangganya, serta masyarakatnya, dan pergaulannya atau mendapat informasi yang keliru tentang iman, serta kurang pengetahuan tentang agama yang datang dari orang lain yang sampai padanya. yang menyesatkan pengetahuan ketauhidan dalam hidupnya.⁹

Sabda Nabi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُلَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ . فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُجَارِيَانِهِ فَقَالَ جَلَّ يَارَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ لَوْ مَاتَ قَبْلَ ذَلِكَ ؟ قَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ

⁹ Drs. Humaidi Tatapangarsa, Kuliah Aqidah Lengkap Pt Bina Ilmu, 1981, hal, 18.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya ; "Dari Abu Hurairah bersabda Rasulullah saw, "Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orang tuanyalah yang membuatnya, menjadi Yahudi, Nasrani maupun Musrik". Seorang sahabat bertanya, wahai Rasulullah saw, bagaimana menurut Anda kalau dia mati duluan? Rasulullah bersabda : "Allah tahu apa yang sudah, sedang dan yang tidak akan terjadi."¹⁰

Untuk itulah risalah islam perlu di fahami dengan sebaik-baiknya serta dipelajari, kemudian mengusahakan dan selalu memperjuangkannya dalam semua macam lapangan kehidupan manusia dalam masyarakat dan lingkungan, supaya manusia tetap berkekalan dengan fitrahnya, mengembalikan atau meluruskan aqidan tauhid manusia sebagai fitrahnya berarti naluri manusia bertuhan, sebab itulah manusia makhluk yang istimewa yang selalu cinta kepada kesucian dan selalu merindukan kebenaran yang mutlak yaitu dari Dia yang Maha Esa Allah SWT.

Tinggi rendahnya martabat manusia ditentukan oleh menang kalahnya manusia menghadapi musuh-musuhnya dalam mempertahankan keimanannya, bila manusia bisa mengalahkan musuh-musuhnya yaitu setan dan hawa nafsu, serta segala sesuatu yang menyebabkan dosa, maka derajatnya naik bahkan lebih tinggi dari malaikat, akan tetapi manusia itu kalah dengan setan dan nafsunya, serta segala sesuatu yang menyebabkan dia terjerumus dalam dosa dan maksiat dalam memper-

¹⁰ KH. Adib Bisri Mustafa, Terjemah Sunah Muslim, - Juz IV, C.V. Asy Syifa', Semarang, 1993, hal 583.

tabankan keimanannya, maka derajatnya rendah bahkan lebih rendah dari binatang.

Dengan apa manusia melawan musuh-musuhnya? yaitu dengan Agama dan membaca Al-Qur'an dan memahami dan mempelajari isinya, serta iman yang kuat dengan jalan ma'rifat kepada Allah, mendekatkan diri kepadanya, dengan meningkatkan amal ibadah dan taqwa kita kepada Allah SWT.¹¹

B. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul : "IMAN KEPADA ALLAH DAN CIRI CIRINYA MENURUT AL-QUR'AN. Dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan arti atau maksud judul tersebut maka disini perlu ditegaskan pengertian dari kata-kata dalam judul tersebut :

- IMAN : percaya, yakin kepada Allah.¹¹ Mengucapkan dengan lidah, membenarkan dengan hati, dan mengerjakan dengan anggota tubuh.¹²
- KEPADA : (kata perangkai menyatakan) arah ke...menuju (biasanya dipakai didepan kata-kata pengganti diri dsb). pada.¹³
- ALLAH : Nama Yang Maha Mulia, dari Dzat Yang Maha Suci, yang kita percayai dan kita berharap berusaha karena-nya. Daripada-nyalah ternimpun puji yang harus diberikan

¹¹ Drs. Humaidi Tatapangarsa, op.cit., hal 19.

¹² Ibid., hal 42.

¹³ W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal 482.

- kepadanya dan belum juga setaraf usaha kita memuja Dia dengan kebenaran dan kebenaran yang ada pada-Nya.¹⁴
- DAN : Kata yang menghubungkan dua kata. (untuk menghubungkan kalimat hampir searti dengan) lalu: serta.¹⁵
- CIRI-CIRINYA : Yang khas untuk mengenal atau mengetahui kalimat tanya mempunyai ciri-cirinya sendiri.¹⁶
- AL-QUR'AN : Kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad saw. yang membacanya merupakan suatu ibadah". Dan dengan kata-kata diturunkan maka tidak termasuk Kalam Al-lan yang sudah khusus yang menjadi milik Nya.¹⁷

C. Alasan memilih Judul

Sedang yang menjadi alasan memilih judul diatas adalah sebagai berikut :

1. untuk mengungkapkan kembali makna Iman yang sebenarnya, dan iman manusia untuk mengantarkan manusia pada jalan Allah dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Untuk mengetahui gambaran dan apa saja ciri-ciri manusia

¹⁴Prof. DR. Hamka, Pelajaran Agama Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1956, hal 27.

¹⁵W.J.S. Poerwadarminta, op. cit., hal 225.

¹⁶Ibid., hal 207.

¹⁷Manna' Khalil Al-Qattan, Studi ilmu-ilmu Al-Quran, Litera Antar Nusa, 1993, hal 18.

12
Kemudian ia menentukan ayat-ayat itu sesuai dengan masa turunnya, mengemukakan sebab turunnya, sepanjang hal itu dimungkinkan (jika ayat-ayat itu diturunkan karena sebab tertentu), menguraikan dengan sempurna, menjelaskan arti atau ma'na dan tujuannya, mengkaji terhadap seluruh bagi apa yang dapat diistimbatkan darinya, segi i'rabya, unsur unsur balaghanya, segi-segi i'jaznya (kemu'jizatan), dan lain-lain, sehingga satu tema itu dapat dipecahkan secara-tuntas sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan yang benar.¹⁸

Sementara itu, metode analisis data pada skripsi ini, penulis memakai metode "Diskripsi Analisis", adapun maksud metode tersebut adalah sebagai berikut :

1. Diskripsi

Diskripsi adalah suatu langkah untuk menerangkan-atau mengenai fenomena dari suatu problem yang sedang dihadapinya, dengan tidak menerangkan hakekatnya dari gambaran fenomena tersebut kemudian bisa dianalisis, untuk merumuskan sebuah teori yang benar-benar valid.

2. Analisis

Didalam deskripsi tentunya ada istilah kunci yang memerlukan pemahaman konsepsional untuk pemahaman lebih lanjut, inilah yang disebut analisis, langkah ini adalah langkah penting karena tanpa langkah ini deskripsi suatu

¹⁸ Dr. Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, Metode Tafsir Maw dhu'iy. Suatu Pengantar, Pt. Raja Grafinda, Jakarta, 1994, hal 56.

nusia beriman.

3. untuk mengetahui apa saja sebab-sebab orang menjadi kafir.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah iman itu?
2. Apakah ciri-ciri orang beriman itu?
3. Apakah sebab-sebab menjadi kafir?

E. Tujuan pembahasan

1. Untuk mengetahui apa sebenarnya iman kepada Allah SWT
2. untuk mengetahui apa saja ciri-ciri orang beriman.
3. untuk mengetahui apa saja sebab-sebab orang menjadi kafir.

F. Sumber-Sumber yang digunakan

Sumber-sumber yang akan digunakan dalam menyelesaikan skripsi ini adalah bersumber pada buku-buku yang ada dipergustakaan maupun perpustakaan pribadi, diantaranya :

1. Sumber-sumber pokok yang diambil dari Al-Qur'an dan kitab-kitab Tafsir seperti: Al-Maraghi, tafsir Ibnu katsir, tafsir Al-Azhar, tafsir An-Nur dan lain-lainnya.
2. Sumber pelengkap yaitu buku-buku tentang iman yang ada kaitanya dengan skripsi ini. seperti Dienul islam Kulian Aqidah Lengkap, Pelajaran Agama Islam Dll.

G. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat kita ketahui bahwa masalah yang pokok, supaya pembahasan tidak bertele-tele yang mengakibatkan keluar dari pembahasan, maka perlu di batasi :

1. Keimanan menurut Al-Qur'an, dalam hal ini ayat-ayat yang digunakan sebatas yang pokok saja yang ada kaitannya dengan masalah iman kepada Allah SWT, lalu ciri-ciri orang beriman dan sebab-sebab orang menjadi kafir.

H. METODE DAN SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam hal ini penulis menggunakan metode penafsiran Al-Qur'an yaitu cara yang dipakai oleh mufasssir dalam rangka mengistimbatkan hukum-hukum asal, hikmah-hikmahnya dan lain sebagainya, yang terdapat dalam ayat-ayat yang ditafsirkan.

1. Metode Tafsir Mawdu'iy

Metode tafsir mawdu'iy (tematik) yaitu metode yang ditempuh oleh seorang Mufasssir dengan cara menghimpun seluruh ayat-ayat yang berbicara tentang satu tema (mawdu'iy) serta mengarah pada satu pengertian dan satu tujuan, sekalipun ayat-ayat itu (cara) turunnya berbeda, tersebar diberbagai surat dalam Al Qur'an dan berbeda pula waktu dan tempat turunnya. Ke

13

problem tidak akan dipahami, apalagi untuk dipecahkan hingga terbentuklah teori sebagai jalan keluarnya.

2. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Berkenaan dengan pembahasan judul skripsi ini penulis membagi : lima bab, adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Berisikan pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, rumusan masalah, tujuan - pembahasan, sumber-sumber yang digunakan, - pembatasan masalah, metode dan sistematika - pembahasan.

BAB II : Berisi landasan teori, pengertian Iman, pengertian Al-Qur'an, pengertian Tafsir, Metode Tafsir Al-Qur'an,

BAB III : Berisi penyajian data, Ayat-ayat tentang Iman dan penafsiran ayat-ayat tentang iman,

BAB IV : Berisi Analisa yang terdiri dari : Keimanan - menurut Al-Qur'an, dan juga membahas tentang ciri-ciri orang beriman, sebab-sebab orang - menjadi kafir.

BAB V : Berisi kesimpulan dan saran-saran serta penutup.